Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/9ss4pn72
Hal. 4595-4604

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Pengaruh CEO Characteristic terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Subsektor Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025

Erina Permata Dewanti[1], Rizky Yudaruddin[2]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia[1,2]

*Email Korespodensi: erinapermata14@gmail.com

Diterima: 01-11-2026 | Disetujui: 05-11-2026 | Diterbitkan: 07-11-2026

ABSTRACT

Chief Executive Officer (CEO) characteristics are among the factors that may influence corporate decision-making and policies, including Earnings Management practices. This study examines the effect of CEO Age, CEO Gender, and CEO Education on Earnings Management in retail subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2025. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sample consists of 19 companies with 95 firm-year observations selected through purposive sampling. Data were analyzed using panel data regression with EViews 12. The results show that CEO Age has a negative but insignificant effect on Earnings Management. Meanwhile, CEO Gender and CEO Education have negative and significant effects on Earnings Management. Simultaneously, CEO Age, CEO Gender, and CEO Education significantly affect Earnings Management. These findings indicate that CEO characteristics, particularly gender and education, play a role in reducing earnings management practices, while CEO age is not a primary factor determining such practices. The findings imply that CEO characteristics should be considered in understanding financial reporting quality and earnings management practices in retail subsector companies.

***Keywords**: CEO Age; CEO Gender; CEO Education; Earnings Management; Retail Subsector.*

ABSTRAK

Karakteristik *Chief Executive Officer* (CEO) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, termasuk dalam praktik manajemen laba. Penelitian ini menganalisis pengaruh usia CEO, jenis kelamin CEO, dan pendidikan CEO terhadap Manajemen laba pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan dengan 95 observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia CEO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, jenis kelamin CEO dan pendidikan CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, usia CEO, jenis kelamin CEO, dan pendidikan CEO berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik CEO, khususnya jenis kelamin dan pendidikan, berperan dalam menekan praktik manajemen laba, sedangkan usia CEO bukan merupakan faktor utama yang menentukan praktik tersebut. Temuan ini memberikan implikasi bahwa karakteristik pimpinan perlu menjadi pertimbangan dalam memahami kualitas pelaporan keuangan dan praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor ritel.

Katakunci: Usia CEO; Jenis Kelamin CEO; Pendidikan CEO; Manajemen Laba; Subsektor Ritel.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dewanti, E. P., & Yudaruddin, R. . (2026). Pengaruh CEO Characteristic terhadap Earnings Management pada Perusahaan Subsektor Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4595-4604. https://doi.org/10.63822/9ss4pn72

PENDAHULUAN

Subsektor ritel di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi domestik. Meskipun demikian, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, khususnya sejak pandemi COVID-19 yang berdampak pada keberlangsungan operasional dan kondisi keuangan perusahaan (Setiawan & Hutomo, 2022). Dampak tersebut terlihat dari kondisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan ritel yang cenderung mengalami perubahan, sehingga mencerminkan adanya kesulitan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan (Sitorus et al., 2025). Dalam hal ini, laporan keuangan berperan penting sebagai sumber informasi bagi investor dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dechow et al., 2010). Informasi laba menjadi salah satu aspek yang paling diperhatikan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sekaligus mencerminkan kinerja operasionalnya. Besarnya perhatian terhadap pencapaian laba dapat menimbulkan dorongan bagi manajemen untuk mengatur angka laba yang dilaporkan demi memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kepentingan tertentu.



Data pertumbuhan laba perusahaan subsektor ritel selama periode 2021–2024 menunjukkan adanya perubahan kinerja yang cenderung tidak stabil. Pada tahun 2021, rata-rata pertumbuhan laba tercatat sebesar 396,1% sejalan dengan berlangsungnya pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Akan tetapi, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 7,9% pada tahun 2022, kemudian mencatat pertumbuhan negatif sebesar -7,8% pada tahun 2023 dan semakin melemah hingga -51,9% pada tahun 2024. Tren penurunan tersebut menggambarkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga kemampuan menghasilkan laba. Situasi ini dapat meningkatkan dorongan bagi manajemen untuk mempertahankan persepsi positif investor terhadap kondisi keuangan perusahaan melalui pengelolaan angka laba yang dilaporkan, sehingga berpotensi menimbulkan praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan isu penting dalam pelaporan keuangan karena fleksibilitas standar akuntansi memungkinkan manajemen memengaruhi angka laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang belum tentu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan sebenarnya (Nguyen et al., 2024). Praktik ini dapat menurunkan kualitas informasi keuangan, memengaruhi keputusan investasi, serta mengurangi

kepercayaan investor (Burlacu et al., 2024). Kecenderungan tersebut tidak terlepas dari peran *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai pengambil keputusan strategis dalam perusahaan (Laux, 2003). Menurut *Upper Echelons Theory* oleh Hambrick & Mason, (1984), kebijakan perusahaan merupakan cerminan karakteristik pemimpin puncak, termasuk usia, gender, dan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, karakteristik CEO menjadi faktor yang relevan untuk dikaji dalam memahami praktik manajemen laba.

CEO dengan usia lebih tua umumnya cenderung mengambil keputusan secara konservatif dan menghindari risiko, sementara CEO yang lebih muda memiliki kecenderungan lebih berani dalam menghadapi tantangan serta tekanan pasar, sehingga perbedaan usia dapat memengaruhi perilaku dalam melakukan manajemen laba. Karakteristik tersebut juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan investor dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Huang et al., 2012). Ali dan Zhang (2014) menemukan bahwa peningkatan usia CEO berkaitan dengan penurunan kecenderungan melakukan manipulasi laba. Sebaliknya, Putra dan Setiawan (2024) menyatakan bahwa usia bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku manajerial dalam praktik manajemen laba.

Gender CEO menjadi salah satu faktor demografis yang berpotensi membentuk perilaku dan keputusan manajerial. CEO laki-laki umumnya dikaitkan dengan tingkat kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko yang lebih tinggi, sehingga cenderung menghasilkan keputusan yang lebih agresif. Sebaliknya, CEO perempuan dinilai lebih berhati-hati, cenderung menghindari risiko, dan lebih mengutamakan pertimbangan etis dalam pengambilan keputusan keuangan. Perbedaan tersebut dapat memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan dan kecenderungan perusahaan dalam menerapkan manajemen laba. Obigbemi *et al*. (2016) menunjukkan bahwa gender CEO berperan dalam kecenderungan melakukan manipulasi laba. Namun, Chen *et al*. (2024) menemukan bahwa CEO laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pendidikan CEO mencerminkan kapasitas intelektual dan pemahaman dalam menghadapi kompleksitas standar akuntansi beserta penerapannya. CEO yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, keuangan, atau manajemen cenderung memiliki pengetahuan teknis yang mendukung pemahaman terhadap kebijakan akuntansi, termasuk penggunaan fleksibilitas akuntansi dalam mengelola laba (Hu *et al*., 2017). Selain itu, pendidikan juga berkaitan dengan profesionalisme, etika, serta kemampuan mempertimbangkan konsekuensi keputusan dalam jangka panjang. Seiring dengan semakin kompleksnya standar pelaporan keuangan, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS), latar belakang pendidikan CEO menjadi salah satu aspek yang dapat memengaruhi penentuan kebijakan akuntansi dan praktik manajemen laba perusahaan (Hidayatullah & Setyaningrum, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan CEO terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian kausal untuk menganalisis pengaruh usia CEO, jenis kelamin CEO, dan pendidikan CEO terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025. Data yang digunakan

merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian terdiri dari atas 30 perusahaan subsektor ritel, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 19 perusahaan dengan total 95 observasi Perusahaan-tahun. Variable penelitian meliputi usia CEO yang diukur dengan tahun penelitian dikurangi tahun lahir CEO, jenis kelamin CEO diukur dengan variabel dummy, nilai 1 untuk CEO dengan jenis kelamis perempuan dan 0 untuk CEO dengan jenis kelamin laki-laki, pendidikan CEO diukur dengan variable dummy dengan nilai 1 untuk CEO yang bergelar pendidikan di bidang keuangan dan nilai 0 yang tidak memiliki gelar dibidang keuangan, dan manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accruals* (DA). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji parsial (t), uji simultan (f), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan software Eviews 12. Data penelitian bersumber dari basis data Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel usia CEO, jenis kelamin CEO, pendidikan CEO, dan manajemen laba. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CAGE	CGEN	CEDU	EARNINGS MANAGEMENT
Mean	57.48421	0.021053	0.410526	-0.001829
Median	55.00000	0.000000	0.000000	0.000113
Maximum	78.00000	1.000000	1.000000	0.105900
Minimum	36.00000	0.000000	0.000000	-0.309625
Std. Dev.	10.96500	0.144321	0.494539	0.041211
Observations	95	95	95	95

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, manajemen laba (Y) memiliki nilai rata-rata -0,001, minimum -0,309, maksimum 0,105, dan standar deviasi 0,041, yang menunjukkan bahwa nilai manajemen laba dalam sampel penelitian relatif mendekati nol dengan variasi yang cukup beragam. Usia CEO (X_1) memiliki rata-rata usia 57,48 tahun, minimum 36 tahun, maksimum 78 tahun, dan standar deviasi 10,96, yang mengindikasikan bahwa penyebaran usia CEO relatif rendah. Jenis kelamin CEO (X_2) memiliki rata-rata 0,021, minimum 0,00, maksimum 1,00, dan standar deviasi 0,144, yang menunjukkan bahwa proporsi CEO perempuan relatif rendah sehingga sampel didominasi CEO laki-laki. Sementara itu, pendidikan CEO (X_3) memiliki rata-rata 0,410, minimum 0,00, maksimum 1,00, dan standar deviasi 0,494, yang menunjukkan bahwa sekitar 41% observasi memiliki nilai 1, sedangkan sisanya memiliki nilai 0.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menerapkan metode regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Terdapat tiga pendekatan model dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji Chow untuk menentukan model yang lebih tepat antara CEM dan FEM. Sedangkan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM (Yudaruddin, 2021).

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Test cross-section and period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.371159	(18,69)	0.0055
Cross-section Chi-square	45.746196	18	0.0003

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Test cross-section and period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data diolah (output Eviews 12), 2026

Berdasarkan hasil output Uji Chow menggunakan perangkat lunak (*software*) EViews 12, diperoleh nilai signifikansi F-test dan Chi-square 0,0003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis null (H0) ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Tahap berikutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 1,000, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak, sehingga model yang dipilih adalah REM dibandingkan FEM.

Tabel 4. Analisi Kesesuaian Model: Perbandingan R-squared

Model Summary	R-squared
Fixed Effect Model	0.422028
Random Effect Model	0.033946

Meskipun hasil pengujian pemilihan model menunjukkan bahwa REM merupakan model yang lebih sesuai, peneliti mempertimbangkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) yang dihasilkan. Apabila FEM memiliki nilai *R-squared* yang lebih tinggi dibandingkan REM, hal tersebut menunjukkan bahwa FEM mampu menjelaskan proporsi variasi variabel dependen yang lebih besar dalam sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu CEO Age sebesar 1,019793, CEO Gender sebesar 1,039212, dan CEO Education sebesar 1,019246, sehingga tidak terdapat multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan probabilitas 0,5659 > 0,05, sehingga tidak ditemukan heteroskedastisitas. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,657044 > 4 − dL (2,38) menunjukkan adanya indikasi autokorelasi negatif. Dengan demikian, model bebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas, tetapi terdapat indikasi autokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak (software) Eviews12, diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
EM	Konstanta	0.020620	0.780958	0.4375		
	CAGE	-0.000303	-0.694922	0.4894	(-)	Tidak Signifikan
	CGEN	-0.045164	-4.650393	0.0000	(-)	Signifikan
	GEDU	-0.008544	-2.071214	0.0421	(-)	Signifikan
R-squared	0.422028					
Adj. R-squared	0.212618					
F-statistic	2.015317					
Prob (F-statistic)	0.011810					

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan menunjukkan *F-statistic* sebesar 2,015317 dengan probabilitas 0,011810 < 0,05. Dengan demikian, *CEO Age*, *CEO Gender*, dan *CEO Education* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji t menunjukkan bahwa *CEO Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Management* dengan nilai t-hitung -0,694922 dan probabilitas 0,4894 > 0,05. Sementara itu, *CEO Gender* berpengaruh signifikan dengan t-hitung -4,650393 dan probabilitas 0,0000 < 0,05, serta *CEO Education* berpengaruh signifikan dengan t-hitung -2,071214 dan probabilitas 0,0421 < 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi *Fixed Effect Model* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,422028 atau 42,20%. Artinya, *CEO Age*, *CEO Gender*, dan *CEO Education* mampu menjelaskan variasi *Earnings Management* sebesar

42,20%, sedangkan 57,80% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh CEO Age terhadap Earnings Management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO Age* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor ritel di Indonesia. Artinya, semakin bertambah usia CEO, kecenderungan manajemen laba cenderung menurun, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hasil ini sejalan dengan Altarawneh et al., (2022); Dennis & Suhendah, (2024) meskipun berbeda dengan Belot & Serve, (2017) yang menemukan pengaruh signifikan pada perusahaan swasta di Prancis.

Secara teoritis, CEO yang lebih tua cenderung lebih mengutamakan kepentingan organisasi dan menghindari risiko, sedangkan CEO yang lebih muda lebih berorientasi pada pencapaian dan target jangka pendek (Huang et al., 2012). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bukan faktor utama yang menentukan praktik manajemen laba. Keputusan pelaporan keuangan dapat lebih dipengaruhi oleh pengalaman CEO serta faktor lain seperti tekanan pencapaian laba, kondisi keuangan, dan tata kelola perusahaan (Anggraeni & Dewi, 2023).

Pengaruh CEO Gender terhadap Earnings Management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO Gender* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor ritel di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan CEO perempuan cenderung menurunkan praktik manajemen laba dibandingkan CEO laki-laki, sehingga mendukung hipotesis penelitian serta hasil (Fan et al., 2019; Obigbemi et al., 2016). Dalam perspektif keagenan, perbedaan gender dapat memengaruhi efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan, sementara CEO perempuan cenderung lebih konservatif, berhati-hati, dan kurang toleran terhadap perilaku oportunistik (Utami & Trisnawati, 2025). Kondisi tersebut dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba (Hariyani et al., 2025). Dengan demikian, CEO perempuan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan manajemen laba dibandingkan CEO laki-laki.

Pengaruh CEO Education terhadap Earnings Management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CEO Education* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada perusahaan subsektor ritel di Indonesia. Temuan ini menyatakan pengaruh positif dan berbeda dengan (Nurmayanti et al., 2022; Putra & Setiawan, 2024). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan CEO, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Pendidikan yang lebih tinggi, khususnya dalam bidang manajemen dan keuangan, dapat meningkatkan kemampuan CEO dalam memahami kondisi keuangan, menganalisis risiko, dan mengambil keputusan strategis sehingga praktik manajemen laba dapat ditekan.

Hasil ini juga didukung oleh Rochmah & Budiwitjaksono, (2025) yang menunjukkan bahwa CEO berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi hukum, etika, dan reputasi dari pelaporan keuangan yang tidak tepat. Sejalan dengan *Upper Echelons Theory*,

pendidikan merupakan karakteristik CEO yang dapat membentuk kemampuan kognitif dan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, tingkat pendidikan CEO dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam menekan praktik *Earnings Management*, sehingga hipotesis pengaruh positif *CEO Education* terhadap *Earnings Management* ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *CEO Age* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Subsektor Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan usia CEO bukan menjadi faktor utama dalam menentukan praktik Earnings Management, karena keputusan terkait pengelolaan laba dapat dipengaruhi oleh faktor lain.
2. *CEO Gender* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Subsektor Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025. CEO perempuan cenderung berkaitan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan CEO laki-laki. Perbedaan karakteristik dalam pengambilan keputusan terutama dalam menghadapi Risiko dan menentukan kebijakan pelaporan keuangan, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tingkat Earnings Management berdasarkan gender CEO.
3. *CEO Education* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan Subsektor Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025. Semakin tinggi pendidikan CEO, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba karena pendidikan mendukung kemampuan dalam memahami informasi keuangan, menganalisis risiko, dan mengambil keputusan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Altarawneh, M., Shafie, R., Ishak, R., & Ghaleb, B. A. A. (2022). Chief Executive Officer Characteristics and Discretionary Accruals in an Emerging Economy. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024117

Anggraeni, N. S., & Dewi, R. (2023). Pengaruh Profile CEO dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *4*(1), 128–147. https://doi.org/https://doi.org/10.36490/value.v4i1.735

Belot, F., & Serve, S. (2017). Earnings Quality in Private SMEs : Do CEO Demographics Matter ? *Journal of Small Business Management*, *00*(00), 1–22. https://doi.org/10.1111/jsbm.12375

Burlacu, G., Robu, I., & Munteanu, I. (2024). Exploring the Influence of Earnings Management on the Value Relevance of Financial Statements : Evidence from the Bucharest Stock Exchange. *International Journal of Financial Studies*, *12*(72). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs12030072

Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding Earnings Quality : A review of the Proxies, their

Determinants and their Consequences. *Journal of Accounting and Economics*, *50*, 344–401. https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001

Dennis, M. D. A., & Suhendah, R. (2024). Karakteristik CEO dan Manajemen Laba (CEO Characteristics and Earnings Management). *Jurnal Akuntansi Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, *6*(1), 151–161. https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v6i1.3566

Fan, Y., Jiang, Y., Zhang, X., & Zhou, Y. (2019). Women on Boards and Bank Earnings Management: From Zero to Hero. *Journal of Banking and Finance*, *107*(19). https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105607

Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *Academy of Management Review*, *9*(2), 193–206.

Hariyani, D. S., Rahmawati, N., & Ditasari, R. A. (2025). The Influence of Prudence, CEO Gender and CEO Tenure on Earnings Management : In Audit Committee Moderation. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *14*(2), 191–200. https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v14i2.16421

Huang, H., Rose-green, E., & Lee, C. (2012). CEO Age and Financial Reporting Quality. *American Accounting Association*, *26*(4), 725–740. https://doi.org/10.2308/acch-50268

Laux, J. A. (2003). Earnings Management: Friend or Foe? *Journal of Business & Economics Research?*, *1*(12), 1–4.

Nguyen, Q., Kim, M. H., & Ali, S. (2024). Corporate Governance and Earnings Management : Evidence from Vietnamese Listed Firms. *International Review of Economics and Finance*, *89*(PA), 775–801. https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.084

Nurmayanti, P., Indrawati, N., & DP, E. N. (2022). Top Management Characteristics and Earnings Management Strategies: Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(2), 169–188. https://doi.org/10.24815/jdab.v9i2.25664

Obigbemi, I. F., Omolehinwa, E. O., Mukoro, D. O., Ben-Caleb, E., & Olusanmi, O. A. (2016). Earnings Management and Board Structure: Evidence From Nigeria. *SAGE Open*, *6*(3), 1–15. https://doi.org/10.1177/2158244016667992

Putra, A. A., & Setiawan, D. (2024). Do CEO Characteristics Affect Earnings Management? *Corporate Governance*, *24*(5), 1137–1155. https://doi.org/10.1108/CG-02-2023-0078

Rochmah, U. N. F. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Audit Tenure, CEO Educational Background, and Governance Effectiveness: An Empirical Investigation of Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(7), 2130–2143. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p18

Setiawan, W. Y., & Hutomo, Y. B. S. (2022). The Impact of The COVID-19 Pandemic on Indonesian Retail Companies' Working Capital Management. *Kinerja*, *27*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.24002/kinerja.v27i1.6505

Sitorus, J. S., Marginingsih, R., & Rohaeni Yulianti, W. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Subsektor Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024. *Indonesia Economic Journal*, *1*(2), 1425–1436. https://doi.org/https://doi.org/10.63822/jxx0af51

Utami, A., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Earnings Management. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *6*(2), 935–954. https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v6i2.7191

Yudaruddin, R. (2021). *Laboratorium Statistik*. RV Pustaka Horizon.